

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN GURU UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP TELKOM PURWOKERTO

Fatimatuzzahro Laeliah¹, Anggi Nuril Handayani^{2*}

^{1,2} Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin
Zuhri, Purwokerto, Indonesia

Email: laeliahzahro@gmail.com , anggirhdy@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of teacher development programs and analyze their contribution to improving the quality of education at SMP Telkom Purwokerto. The background of this research is based on the importance of improving teachers' competencies as a key factor in enhancing the quality of learning and students' learning outcomes. This study employs a descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the teacher development program at SMP Telkom Purwokerto is implemented through various activities such as training on the integration of learning technologies, workshops on active learning strategies, and training on the preparation of learning tools based on the national curriculum and the Merdeka Curriculum. The program is carried out through several stages, namely identifying training needs, implementing training activities, and evaluating the training outcomes. The implementation of the teacher development program has had a positive impact on improving teachers' professional competencies, particularly in utilizing digital technology and applying more innovative and interactive learning methods. Other impacts include increased student participation, improved learning achievement, and the creation of more varied and student-centered learning processes. Thus, the teacher development program significantly contributes to improving the quality of education at SMP Telkom Purwokerto.

Keywords: *Teacher Development, Educational Quality, Teacher Competence.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pengembangan guru serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Telkom Purwokerto. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peningkatan kompetensi guru sebagai faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan guru di SMP Telkom Purwokerto dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan integrasi teknologi pembelajaran, workshop strategi pembelajaran aktif, serta pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum nasional dan kurikulum merdeka. Program tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi hasil pelatihan. Implementasi program pengembangan guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital dan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Dampak lainnya terlihat pada meningkatnya keaktifan siswa, prestasi belajar, serta terciptanya proses pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, program pengembangan guru terbukti berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Telkom Purwokerto.

Kata kunci: pengembangan guru, mutu pendidikan, kompetensi guru.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibina karakter, nilai-nilai, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dan berinteraksi dalam masyarakat. Pendidikan melatih individu agar memiliki kemampuan dan kecakapan, sekaligus mendorong perubahan dalam sikap, pola pikir, dan perilaku. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai upaya terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri maupun masyarakat. (Nisa, 2023) Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, termasuk mutu pendidik sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik merupakan tenaga kependidikan profesional yang dapat berperan sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, maupun sebutan lain sesuai bidang keahliannya, serta turut terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. (Nuraeni, 2019) Dalam al-qur'an dijelaskan tentang pentingnya kompetensi guru dalam mendidik, sebagai berikut:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku."

Ayat ini mengajarkan kita untuk selalu meningkatkan ilmu pengetahuan. Ini relevan dengan peran pendidik yang terus berusaha untuk meningkatkan kompetensinya melalui pengembangan diri yang berkelanjutan, sebagaimana diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sebagai tenaga pendidik, guru dituntut memiliki kompetensi profesional sebagaimana diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3). Kompetensi tersebut diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan, dan pengembangan diri yang berkelanjutan, termasuk kemampuan dan kemauan untuk merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran, disertai kemampuan lain yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Kompetensi guru berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sekaligus mutu proses pembelajaran. (Mandra Saragih, 2017) Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Program pengembangan guru memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan mutu pembelajaran dan capaian belajar peserta didik. Program pengembangan yang dirancang dan dilaksanakan secara efektif mampu meningkatkan kompetensi, motivasi, serta kinerja guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Ketika hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang baik dan konsisten, salah satu faktor penentunya adalah kualitas guru. Keberhasilan membentuk siswa berprestasi, baik di bidang akademik maupun nonakademik, juga dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi dan mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran menjadi unsur utama yang menentukan hasil yang diperoleh siswa, sehingga program pengembangan guru diperlukan untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran. Meski demikian, dalam pelaksanaannya program pengembangan guru kerap menemui berbagai kendala, seperti ketepatan materi dengan kebutuhan guru, konsistensi pelaksanaan program, ketersediaan pendampingan setelah pelatihan, serta kesulitan mengukur dampak program terhadap perubahan praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis program pengembangan guru apakah sudah efektif atau belum, sudah sesuai standar dan aturan lembaga pendidikan atau belum. Peneliti mengambil lokasi di SMP TELKOM Purwokerto, SMP berbasis ICT atau *Information and Communication Technology* dimana teknologi informasi dan komunikasi digunakan dalam proses pembelajaran. Baru berdiri 8 tahun yang lalu atau tepatnya 2016 tetapi memiliki banyak prestasi akademik maupun non akademik. SMP Telkom Purwokerto menerapkan budaya KEREN yaitu Kreatif, Energik, RELigius dan displiN. Dengan budaya ini diharapkan terjadi integrasi antara karakter dasar (religius, disiplin, santun, dll) dengan kemampuan ber-teknologi. Dengan jargon "Kami BEDA, Kami KEREN" menjadikan kami selalu berusaha untuk terus lebih baik dan selalu berbeda dengan sekolah lain di Banyumas sehingga dapat terus bertahan dan berkembang. Dengan begitu peneliti tertarik meneliti

tentang Evaluasi Fektivitas Program Pengembangan Guru Di SMP Telkom Purwokerto. Sebagai sekolah berbasis ICT, kebutuhan pengembangan guru di SMP Telkom Purwokerto menjadi semakin penting karena guru dituntut tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi secara bermakna dalam pembelajaran, menggunakan media digital secara tepat, serta melakukan asesmen yang relevan dengan perkembangan peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk diteliti dengan memberikan gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan program pengembangan guru di SMP Telkom Purwokerto serta bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Penelitian (*research*) merupakan salah satu upaya untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapi secara ilmiah, dengan memanfaatkan pola pikir yang reflektif dan kritis. (Nisa, 2023) Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman fenomena atau pengalaman manusia melalui sudut pandang partisipan serta makna yang mereka berikan terhadap pengalaman tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengetahui penilaian efektivitas program pengembangan guru. Penelitian ini menguraikan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Telkom Purwokerto. Sekolah Menengah Pertama berbasis ICT yang masih terbilang baru. Didirikan pada tahun 2016 dengan menerapkan budaya KEREN yaitu Kreatif, Energik, RELigius dan disiplin. Dengan budaya ini diharapkan terjadi integrasi antara karakter dasar (religius, disiplin, santun, dll) dengan kemampuan berteknologi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dideskripsikan secara sistematis dengan pendekatan deskriptif, kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan penelitian. Menurut Patton, data hasil observasi bertujuan untuk menggambarkan secara rinci latar yang diamati, aktivitas yang berlangsung di dalamnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut, makna dari latar tersebut, serta bentuk keterlibatan para partisipan di dalamnya. (Murdiyanto, 2020)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terstruktur terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, serta berbagai bahan pendukung lainnya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyajikan temuan penelitian secara jelas. Tahapan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data. (Murdiyanto, 2020)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Pengembangan Guru Di SMP Telkom Purwokerto

Suatu lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, memiliki serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi atau penilaian. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengembangan seorang guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi juga memberikan wawasan mendalam yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu sistem.¹

Program pengembangan guru di SMP Telkom Purwokerto yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu pelatihan integrasi teknologi seperti pelatihan penggunaan platform pembelajaran digital, ICT (*Information and Communication Technology*), *Google Classroom*, *Moodle*, *looket*, *Quizzi*, dan *LMS*. Selain itu juga ada workshop strategi pembelajaran aktif seperti disuse, eksperimen, dan studi kasus. Kegiatan ini bertujuan agar lebih aktif, bertukar pikiran antar guru sehingga menambah wawasan yang

¹⁶ (Wulan Ndari et al., 2024)

belum diketahui sebelumnya. Program pengembangan guru yang dilakukan yaitu pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan kurikulum nasional.

Tujuan dari beberapa program pengembangan guru diatas adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru untuk menghadapi tantangan pendidikan modern, mendorong metode yang lebih inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa, serta menjadikan guru mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam pendidikan. Tujuan tersebut mendukung dengan ada target tahun 2024 Indonesia sebagai generasi emas. Untuk itu, saat ini diperlukan upaya untuk mempersiapkan generasi yang akan datang untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman yang semakin canggih.(Firdaus sa& Kartika, 2023) Program pengembangan guru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan berpengaruh besar terhadap hasil yang dicapai oleh siswa nantinya.

Dalam pelaksanaan program pengembangan guru, para guru SMP Telkom Purwokerto sebagai peserta pelatihan sekaligus pihak utama yang terlibat, ada pihak lain juga yang terlibat guna mendorong keberhasilan program pengembangan guru tersebut yaitu Dinas Pendidikan, Yayasan Telkom Education sebagai penyelenggara dan pendukung, Lembaga pelatihan atau narsasumber ahli dari Universitas Telkom Purwokerto, universitas lain dan lembaga pelatihan pendidikan. Terlibatnya pihak luar dalam program pengembangan guru agar wawasan semakin terbuka oleh para ahli dalam bidang-bidang yang sesuai dengan pelatihan yang akan dilaksanakan.

Tahapan demi tahapan dalam pelatihan proses pengembangan guru dilakukan oleh para guru SMP Telkom Purwokerto. Tahap pertama yaitu tahap identifikasi kebutuhan pelatihan melalui evaluasi kerja guru. Tahap ini merupakan tahap dasar dalam serangkaian program pengembangan guru. Pihak sekolah mengetahui terlebih dahulu melalui evaluasi kinerja guru, kekurangan dan kelebihannya dalam proses pembelajaran. Sehingga pihak sekolah tau pelatihan apa yang pas dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Telkom Purwokerto. Tahap kedua yaitu pelaksanaan pelatihan atau workshop berbasis metode yang dibutuhkan. Setelah pelaksanaan evaluasi kinerja pada tahap awal, lalu ditentukan atau mengetahui pelatihan mana yang cocok dilaksanakan, selanjutnya pada tahap dua para guru melaksanakan pelatihan yang sudah ditentukan, dengan harapan setelah pelatihan bisa diterapkan saat proses pembelajaran dan pengembangan karier masing-masing guru. Selanjutnya yaitu tahap ketiga, tahap evaluasi hasil pelatihan melalui observasi kelas dan kinerja guru. Menilai kinerja guru setelah mendapat pelatihan apakah ada perubahan atau tidak.

Dalam pelaksanaan pelatihan program pengembangan guru menghadapi beberapa kendala atau tantangan, tetapi semua bisa teratasi dan guru bisa membagi waktu sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tantangannya yaitu jadwal pelatihan sering berbenturan dengan kegiatan pembelajaran. Tentang waktu yang disediakan oleh pihak panitia penyelenggara pelatihan program pengembangan guru bukan tidak melihat jadwal mengajar guru, karena kalender akademik memang sudah full jadi mengamil satu atau dua waktu untuk pelatihan tersebut, sehingga waktu pelatihan sering berbenturan dengan jadwal mengajar guru. Kurangnya fasilitas teknologi di beberapa area pelatihan. Dalam hal ini urangnya fasilitas adalah setiap guru tidak memegang satu teknologi yang sudah disediakan sehingga satu fasilitas pelatihan dipakai dua atau tiga guru. Hal tersebut tidak memuat semangat para guru menurun justru semakin ambis untuk mengupgrade diri dan pengetahuan dalam mutu pendidikan. Kendala terakhir, tidak semua guru dapat dengan cepat memahami atau menerapkan metode baru. Pemahaman setiap guru berbeda-beda ada yang cepat paham ada juga yang pahamnya diulang dua kali. Tetapi hal itu dimaklumi karena bukan kendala yang fatal dalam kegiatan pelatihan tersebut, karena kemampuan setiap guru berbeda.

Perubahan pada setiap individu setelah melakukan workshop atau pelatihan hanya bisa diubah dari dirinya sendiri, apakah ada gerakan untuk maju atau tidak. Begitu juga dalam program pengembangan guru yang dilakukan oleh SMP Telkom Purwokerto dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan. Terdapat perubahan, guru semakin lebih terampil menggunakan media digital dalam pembelajaran. Yang sebelumnya belum bisa menjadi bisa, yang sudah bisa semakin mahir, kreatif dan inovatif dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran. Materi pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik bagi siswa. Tidak monoton sehingga siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran yang bisa mengakibatkan mengantuk dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Guru lebih terbuka terhadap pendekatan baru seperti pembelajaran kolaboratif.

2. Kontribusi Program Pengembangan Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Telkom Purwokerto

Program pengembangan guru memberi kontribusi pada penguatan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru menjadi lebih mampu memanfaatkan perangkat digital, media interaktif, dan platform pembelajaran (misalnya LMS atau aplikasi pembelajaran) untuk mendukung penyajian materi, latihan, serta asesmen. Dampaknya, pembelajaran lebih menarik, akses sumber belajar lebih luas, dan guru lebih terampil mengelola administrasi pembelajaran secara tertib dan efisien. (Muid et al., 2025) Hal ini sejalan dengan karakter SMP Telkom Purwokerto yang menekankan pembelajaran berbasis teknologi sekaligus penguatan karakter.

Peningkatan mutu pendidikan terbentuk setelah dilakukan pelatihan menghasilkan perubahan dan prestasi siswa. Di SMP Telkom Purwokerto setelah guru mengikuti program pengembangan guru, ada peningkatan mutu pendidikan terhadap belajar siswa. Prestasi siswa meningkat dari hasil nilai ulangan yang lebih baik, siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan keterampilan siswa dalam berpikir lebih kritis dan kolaborasi meningkat. Program pengembangan guru mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan terhadap belajar siswa. Membawa perubahan baik oleh guru kepada siswa dan prestasinya.

Respon baik diterima dari para guru setelah melaksanakan program pengembangan guru. Sebagian besar guru merasa program pengembangan guru ini sangat membantu meningkatkan kemampuan dari segi administrasi dan digital. Beberapa program yang dipaparkan dalam pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern yang terus berkembang. Setelah selesainya program pengembangan melalui pelatihan, para guru berharap ada pendampingan lebih lanjut karena untuk tetap mempertahankan perkembangan ilmu yang didapat dengan pengampungan oleh ahlinya. Adanya respon baik dan mendukung menjadikan pihak pimpinan atau yayasan semakin semangat untuk program pengembangan guru selanjutnya.

Terlihat perbedaan sebelum ada program pengembangan guru dan setelah ada program tersebut. Para guru menerima kabar baik saat awal disosialisasikan oleh kepala sekolah akan diadakannya program pengembangan guru untuk meningkatkan sumber daya manusia di lingkungan SMP Telkom Purwokerto. Sebelum adanya program pengembangan guru, guru cenderung mengandalkan metode ceramah saat pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sangat minim. Para guru kurang fokus dengan kebutuhan siswa, minat bakat siswa kurang digali baik akademik maupun non akademik. Namun setelah adanya program pengembangan guru, perubahan terlihat dari pradi guru dan proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas semakin lebih interaktif yang sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah yang terlihat sangat monoton. Guru lebih mahir dalam teknologi dan diaplikasikan dalam pembelajaran. Pembelajaran lebih

berbasis siswa, maksudnya tidak hanya guru yang menjadi titik fokus belajar di kelas tetapi siswa juga dituntut lebih aktif. Seperti, diskusi, presentasi dan debat pengetahuan.

SMP Telkom Purwokerto menyediakan wadah untuk karier guru terus berkembang salah satunya dengan adanya program pengembangan guru. Dari tahapan awal sampai dengan evaluasi dilakukan agar terstruktur dan hasil output dari program tersebut terlihat dengan jelas kelebihan dan kekurangannya. Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, program pengembangan guru yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMP Telkom disambut baik oleh para guru dan menghasilkan perubahan baik dan terus berkembang tidak hanya guru saja tetapi juga berdampak baik untuk para siswa.

D. PENUTUP

Simpulan

Program pengembangan guru di SMP Telkom Purwokerto telah berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Melalui pelatihan dan workshop yang berbasis pada teknologi dan pendekatan pedagogis yang inovatif, guru-guru di sekolah ini mampu meningkatkan kompetensi profesional mereka, terutama dalam pemanfaatan media digital dan teknologi dalam proses pembelajaran. Program ini tidak hanya membantu guru dalam memperkaya keterampilan mengajar, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis siswa.

Evaluasi terhadap program pengembangan guru menunjukkan adanya peningkatan yang positif, baik dalam hal keterampilan teknis maupun dalam penggunaan teknologi, yang pada gilirannya berdampak langsung terhadap prestasi siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif, melalui wawancara dan observasi, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang implementasi dan efektivitas program tersebut. Program ini juga telah mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih adaptif dan relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

Saran

Program pengembangan guru di SMP Telkom Purwokerto terus ditingkatkan. Pemerintah dan lembaga pendidikan diharapkan dapat memperkuat kebijakan terkait pengembangan keprofesian berkelanjutan, serta menyediakan dukungan yang lebih besar dalam hal fasilitas teknologi dan sumber daya untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, program pengembangan guru dapat menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan generasi yang kompeten serta siap menghadapi tantangan masa depan.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah narasumber hanya satu, karena waktu penelitian bertepatan dengan kegiatan persiapan PKKS dan menjelang UAS, sehingga guru dengan sibuk mempersiapkan agenda tersebut agar hasil maksimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak narasumber dan dokumen pendukung lainnya agar sumber pendapat tidak hanya dari satu sudut pandang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, G., & Kartika, L. (2023). Evaluasi Efektivitas Program Seminar On Early Childhood Institution, Education And Development (Seed) 2021 Pada Guru PAUD Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan, Oktober, 2023*(20), 279–291. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8415654>
- Mandra Saragih, R. S. D. (2017). Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Di Kota Binjai. *Jurnal Tarbiyah, 24*(2),

289–307.

- Muid, A., Abidah, F. I., & Hidayanti, N. I. (2025). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Dalam Pengembangan Kompetensi Guru*. 15, 56–64.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta* *Pres.*
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx
- Nisa, S. H. (2023). Analisis Efektivitas Peran Guru Dalam Membangun Proses Eksplorasi Anak Di Tadika Bijak Lestari Al-Fikh Orchard Georgetown Penang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 78.
<https://doi.org/10.31000/ceria.v12i2.9930>
- Nuraeni. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan Nuraeni. *Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan*, 3(36), 1.
- Wulan Ndari, N., Illa Azzahra, N., Rafifatur Rozany, N., Trihantoyo, S., & Nuphanudin, N. (2024). Evaluasi Pengembangan Karir dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Pakis 1/368. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 247–255.
<https://doi.org/10.31004/jpion.v3i2.266>